

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Stroke adalah gangguan fungsional otak akut fokal maupun global akibat terhambatnya aliran darah ke otak karena perdarahan ataupun sumbatan, dengan gejala dan tanda sesuai bagian otak yang terkena, yang dapat sembuh sempurna, sembuh dengan cacat, atau kematian (wiwit, 2010:13). Menurut Nabyl (2012), stroke yaitu suatu kondisi yang terjadi ketika pasokan darah ke suatu bagian otak tiba-tiba terganggu, karena sebagian sel-sel otak mengalami kematian akibat gangguan aliran darah karena sumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak. Dulu, penyakit stroke hanya menyerang kaum lanjut usia (lansia). Seiring berjalannya waktu, kini ada kecenderungan bahwa stroke mengancam usia produktif, bahkan di bawah usia 45 tahun. Penyakit stroke ternyata bisa menyerang siapa saja tanpa memandang jabatan ataupun tingkatan sosial ekonomi (Yulianto, 2011).

Berdasarkan data *World Health Organisasi* (WHO) ada kurang lebih lima juta orang mengalami stroke. Dilaporkan pula bahwa prevalensi stroke adalah 35,6% per 100.000 penduduk. Setiap tahun diperkirakan 500.000 penduduk terkena serangan stroke, sekitar 2,5% atau 250.000 orang meninggal dunia sisanya cacat ringan maupun berat (Yastroki, 2010). Pada tahun 2020 diperkirakan 7,6 juta orang akan meninggal karena stroke. Peningkatan tertinggi terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Asia Pasifik.

Diperkirakan terjadi sekitar 800-1000 kasus stroke setiap tahunnya di Indonesia (Junaidi, 2011). Penyakit Stroke di Indonesia berada pada peringkat pertama sebagai penyebab kematian disemua umur dengan persentase 15,4%. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 stroke juga menduduki peringkat pertama sepuluh besar penyakit tidak menular di Indonesia dengan persentase 26,9 % dimana prevalensi stroke di Indonesia 83% per 1000 penduduk. Sedangkan di Jawa Barat prevalensi stroke masih cukup tinggi yaitu 0,8% dan penyakit stroke di kabupaten Garut berdasarkan data dari RSUD dr. Slamet kabupaten Garut tahun 2022 jumlah penderita stroke sebanyak 726 kasus dan meningkat menjadi 850 kasus pada tahun 2023.

Sementara Data yang didapatkan dari rekam medik RSUD dr. Slamet kabupaten Garut tentang jumlah penderita stroke yang dirawat inap dari tahun 2023 hingga tahun 2024 rata-rata 650 pasien per tahun. Sedangkan pada bulan Januari - Oktober 2024 tercatat sebanyak 553 orang jumlah penderita stroke yang dirawat di ruang rawat inap.

Hasil penelitian Manurung dan Diani (2015) menyatakan bahwa dari 42 orang responden yang menderita stroke, 59,52% (25 orang) berusia <55 tahun, memiliki riwayat penyakit keluarga terkait stroke (stroke, hipertensi, penyakit jantung dan DM), menderita hipertensi, menderita DM, tidak obesitas, tidak merokok dan tidak memiliki kebiasaan mengonsumsi alkohol. Pada penelitian Burhanuddin dkk (2013) didapatkan hasil bahwa pada usia dewasa awal yang memiliki faktor risiko, perilaku atau kebiasaan merokok berisiko 2,68 kali, riwayat diabetes mellitus berisiko 5,35 kali, riwayat hipertensi berisiko 16,33

kali, riwayat hiperkolesterolemia berisiko 3,92 kali menderita penyakit stroke dari pada mereka yang tidak memiliki faktor risiko

Penelitian Alchuriyah dkk (2016) didapatkan nilai rata-rata usia pada kasus (<50 tahun) adalah 43 tahun. Faktor risiko jenis kelamin, hipertensi, kadar kolesterol, diabetes mellitus tidak mempengaruhi kejadian stroke usia muda pada pasien RS Brawijaya Surabaya. Faktor risiko obesitas, sebagai factor risiko yang mempengaruhi kejadian stroke usia muda pada pasien RS Brawijaya Surabaya. Hasil penelitian Cerasuolo dan Cipriano (2017) menunjukkan bahwa kejadian stroke tetap tidak berubah di antara mereka yang berusia 20-49 tahun dan menurun untuk mereka yang berusia 50 sampai 64 tahun sebesar 22,7%.

Berbagai hasil penelitian diatas, faktor risiko stroke itu tidak jauh berbeda, seperti riwayat stroke pada keluarga, merokok, hipertensi, diabetes melitus dan aktivitas fisik serta tingkat stres hampir ada di setiap penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat faktor risiko kebiasaan merokok, riwayat hipertensi dan riwayat diabetes melitus. Faktor itu diambil karena dari berbagai penelitian faktor - faktor tersebut termasuk faktor yang beresiko terhadap kejadian stroke.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti di RSUD dr. Slamet kabupaten Garut, ada peningkatan jumlah penderita stroke : pada tahun 2023 jumlah pasien stroke yang dirawat jalan maupun inap sebanyak 420 orang, dan pada tahun 2024 sampai bulan Oktober jumlah pasien stroke yang dirawat jalan maupun inap sebanyak 430 orang. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan jumlah penderita stroke baik non hemoragik dan hemoragik

sebesar 0,2 % dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan fenomena yang terdapat pada latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Stroke Pada Pasien yang dirawat di RSUD dr. Slamet Kabupaten Garut”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena, data dan teori yang ada, maka peneliti menetapkan masalah penelitian ini berdasarkan hasil identifikasi terutama pada faktor-faktor apa saja yang mendukung terjadi kasus stroke.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah pertanyaan berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Stroke pada Pasien yang dirawat di RSUD dr. Slamet kabupaten Garut?.

## **1.4 Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya menekankan pada aspek antara faktor-faktor apa saja yang mendukung terjadi kasus stroke dan hanya pada pasien-pasien yang dirawat di RSUD dr. Slamet kabupaten Garut.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Menganalisis faktor resiko yang berhubungan dengan stroke yang dirawat di RSUD dr. Slamet kabupaten Garut.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi gambaran faktor resiko stroke (faktor riwayat Hipertensi, faktor Riwayat DM, faktor kebiasaan Merokok) Pasien Stroke yang dirawat di RSUD dr. Slamet kabupaten Garut
- b. Mengetahui hubungan antara faktor riwayat hipertensi dengan Pasien Stroke yang dirawat di RSUD dr. Slamet kabupaten Garut
- c. Mengetahui hubungan antara faktor riwayat DM dengan Pasien Stroke yang dirawat di RSUD dr. Slamet kabupaten Garut
- d. Mengetahui hubungan faktor kebiasaan merokok dengan Pasien Stroke yang dirawat di RSUD dr. Slamet kabupaten Garut

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritik**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan penelitian bagi Ilmu Keperawatan Teknikal Bedah yang berkaitan dengan Faktor resiko Pada Pasien Stroke.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Masyarakat  
 Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat

untuk mengetahui faktor resiko yang dapat dicegah untuk mengurangi resiko kejadian stroke.

b. Bagi Instansi Dinas Kesehatan

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah pada program kesehatan, khususnya masalah faktor risiko yang mempengaruhi kejadian stroke

c. Bagi Program Studi Ilmu Keperawatan

Hasil dari penelitian ini sebagai tambahan referensi dan diharapkan penelitian ini menjadi bahan literatur dalam konsep pencegahan dan tatalaksana pada pasien stroke

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya pada pencegahan risiko stroke dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.